

86431-95-235

## SEJARAH SINGKAT PERGURUAN TINGGI ILMU KEPOLISIAN

Oleh Drs. Soejoed Binwahjoe, S.H. \*)

Pada akhir tahun 1945 Ajun Inspektur Tingkat I Soejoed Binwahjoe bersama Ajun Inspektur Tingkat I Widji Said (sekarang almarhum) dari kepolisian keresidenan Surabaya, yang waktu itu berkedudukan di Mojokerto menghadap Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia di Purwokerto dengan naik kereta api.

Mereka berdua mengajukan surat permohonan atau usul yang ditandatangani oleh Kepala PAM (Intelpam Pol) Inspektur Tingkat I Soejono Prawiro Bismo (sekarang almarhum). Isi surat permohonan ialah : Memohon diadakannya pendidikan Tinggi Kepolisian dengan nama Sekolah Polisi Tinggi (Politie Hoge school) karena negara yang merdeka memerlukan pendidikan akademis untuk menghadapi masalah-masalah yang lebih kompleks dibanding dengan daerah jajaran Hindia Belanda yang cukup dengan pendidikan kursus untuk kader tinggi kepolisian. Surat tersebut disertai penjelasan lisan oleh utusan berdua yang diterima oleh almarhum Bapak Soekanto, setelah menunggu Bapak Soekanto ditemani oleh

almarhum Ibu Soekanto dan di berikan makan pagi dalam suasana kekeluargaan. Hadir dalam jamuan pagi tersebut Ibu Soebijakto isteri mantan KASAL I. Beliau adalah adik kandung dari Ibu Rahmi Hatta, waktu itu beliau masih gadis.

Yang bertindak sebagai ajudan dari Kepala Kepolisian Negara yang pertama menerima dua utusan dari Mojokerto adalah almarhum Bapak Pitojo lulusan Kotoka Angkatan I (Sekolah Polisi Bagian Tinggi di Sikabumi pada jaman Jepang). Beliau kemudian menjadi Mahasiswa Angkatan I Akademi Polisi.

Surat permohonan dari Mojokerto tersebut bersama penjelasan lisan oleh dua utusan diterima baik oleh Kepala Kepolisian Negara Bapak RS. Soekanto Tjokrodiatmodjo. Kemudian terbukti bahwa surat tersebut merupakan salah satu pertimbangan untuk diadakannya Pendidikan Tinggi Kepolisian.

Setelah mulai April 1946 semua inventaris dari Sekolah Polisi Negara di Sukabumi dipindahkan ke Mertojudan Magelang, maka pada bulan Mei 1946 Jawatan Kepolisian Negara mengeluarkan pengumuman akan diadakan Pendidikan Sekolah Polisi Negara Menengah/Tinggi di

---

\*) Penulis adalah Letnan Jenderal Polisi (Purn) angkatan II PTIK, anggota DPR-RI.

Mertojudan. Sekolah Polisi Menengah akan mendidik kader menengah selama dua tahun yang lulusannya akan di beri pangkat Inspektur Polisi Tingkat II dan Sekolah Polisi Tinggi direncanakan lamanya empat tahun dan mendidik calon Komisaris Polisi.

Pada tanggal 17 Juni 1946 Sekolah Polisi Menengah/Tinggi dibuka secara resmi oleh Kepala Kepolisian Negara dan dihadiri oleh Perdana Menteri.

Ternyata jalannya sebuah Pendidikan Tinggi Kepolisian di Mertojudan pada jaman itu dimana alat transportasi sangat langka tidak lancar. Oleh karena itu pada tanggal 1 September 1946 Sekolah Polisi Tinggi dipindahkan ke Yogyakarta dengan nama Akademi Polisi.

Pada bulan Januari 1947 Angkatan II Akademi Polisi mulai pendidikan pertamanya di Mertojudan dan tidak di Yogyakarta, karena menurut pembicaraan Mahasiswa Senior yang telah berpangkat Inspektur Tingkat I, Angkatan II tidak perlu dididik selama empat tahun.

Eerkat kegigihan sebagian besar Mahasiswa yang berpegang teguh pada pengumuman waktu penerimaan untuk menjadi Mahasiswa Pendidikan Tinggi Kepolisian yang waktu itu bernama Sekolah Polisi Tinggi dan kemudian dirubah menjadi Polisi Akademi (dari bahasa Belanda) untuk akhirnya namanya dirubah lagi menjadi Akademi Polisi

dengan pendidikan selama empat tahun.

Maka kemudian hasil perjuangan tersebut yang mengutus Bapak Hadisapoetro dengan kawan-kawan untuk menghadap Bapak Prof. Djokosoetono di Yogyakarta ternyata berhasil. Beliau dengan mengendarai sepeda motor B S A dengan "Zyspan" mengunjungi Mertojudan dan memberi kuliah pertama kepada Angkatan II. Maka terjadilah peristiwa yang bersejarah untuk kelangsungan hidup Akademi Polisi.

Pada Tanggal 6 Februari 1947 di gedung kantor Djawatan Kepolisian Negara jalan Reksobajan Yogyakarta diadakan rapat pertama Dewan Guru Besar. Hasil keputusan rapat tersebut secara resmi disampaikan kepada Kepala Kepolisian Negara dan mendapat persetujuan. Hasil keputusan tersebut adalah:

1. Membentuk Dewan Guru Besar Sementara sampai terbentuknya peraturan dasar Akademi Polisi.
2. Menunjuk Prof. Dr. Mr. Soepomo sebagai Ketua Dewan Guru Besar pertama
3. Mengangkat Direktur sekolah Polisi Menengah di Mertojudan A K B P R. Soebarkah menjadi Sekretaris Dewan Guru Besar Akademi Polisi.
4. Merencanakan Peraturan Dasar dan Aturan Rumah Tangga Akademi Polisi. Ternyata kemudian bahwa yang menyusun

konsep tersebut adalah Bapak May. Jen. Pol. (Purn) Drs. Soebroto Brotodiredjo alumnus angkatan I.

Peraturan dasar akademi Polisi di keluarkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Jawatan Kepolisian Negara No. Pol. : 20/2/47 tanggal 4 Mei 1947. Pada tanggal 29 April 1948 Dewan Kurator Akademi Polisi diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Jawatan Kepolisian Negara No. Pol. : 33/I/ST/1947, tanggal 27 Nopember 1947.

Pada bulan Juli 1947 semua Mahasiswa ditugaskan secara aktif mengikuti perjuangan perang kemerdekaan pertama karena Belanda mengingkari perjanjian Linggarjati. Dengan demikian kuliah berhenti dan baru dapat dimulai lagi pada bulan Juni 1948 untuk melaksanakan ujian-ujian kandidat. Pada bulan September 1948 terjadilah peristiwa pemberontakan PKI di Madiun. Para Mahasiswa dikirim ke daerah pertempuran Madiun, Purwodadi, Pati dan lain-lain tempat untuk ikut menumpas pemberontakan.

Pada bulan Nopember 1948 para Mahasiswa kembali ke Yogyakarta untuk mengikuti kuliah lagi, tetapi pada tanggal 19 Desember 1948 terjadi Agresi Militer Belanda ke II. Kuliah segera dihentikan dan para Mahasiswa diperintahkan untuk

berjuang di Front pertempuran melawan Belanda.

Pada tanggal 27 Juni 1949 Yogyakarta kembali kepada Republik Indonesia dan bersamaan dengan itu pula para Mahasiswa kembali kuliah. Sehubungan kepindahan Ibukota Republik Indonesia dari Yogyakarta ke Jakarta maka Akademi Polisi ikut dipindahkan ke Jakarta.

Tanggal 4 Juli 1950 rapat gabungan antara Jawatan Kepolisian Negara, Dewan Kurator dan Dewan Guru Besar Akademi Polisi mengambil keputusan merubah Akademi Polisi menjadi Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK). Berdasarkan Surat Keputusan Perdana Menteri Nomor : 47/PM/II/53 mulai tanggal 1 September 1950 dengan resmi nama Akademi Polisi berubah menjadi Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian.

Pada bulan Agustus 1951 angkatan I yang berjumlah 17 orang menempuh ujian Doktoral II dan lulus 16 orang, satu orang ditunda. Pada tanggal 3 Mei 1954 Angkatan II lulus dan pada hari Wisudanya dengan chidmat mengikrarkan Tri Brata yang kemudian pada tanggal 1 Juli 1955 menjadi Pedoman Etik resmi dan dinyatakan pada Apel besar pada tanggal 1 Juli 1955 di lapangan Banteng - Jakarta.